

PERSEPSI PASIEN GERIATRI TERHADAP OBAT TRADISIONAL DI YOGYAKARTA

Margala Juang Bertorio, Wellia Makana Br Sitepu

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta

Korespondensi penulis: margala@upy.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Penggunaan obat tradisional di kalangan pasien geriatri semakin meningkat, terutama di daerah dengan budaya kuat seperti Yogyakarta. Persepsi pasien geriatri terhadap obat tradisional berperan penting dalam pengambilan keputusan kesehatan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pasien geriatri terhadap obat tradisional di Yogyakarta serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sebanyak 120 pasien geriatri di Yogyakarta dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup karakteristik responden, pengetahuan, sikap, serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan obat tradisional. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan bivariat menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Mayoritas responden (85%) memiliki pengetahuan yang baik tentang obat tradisional, dengan sumber utama informasi berasal dari keluarga (60%) dan media (30%). Sebanyak 75% responden memiliki sikap positif terhadap obat tradisional, dengan alasan utama "alami" (70%) dan "lebih aman" (50%). Namun, hanya 30% responden yang percaya bahwa obat tradisional efektif untuk penyakit kronis. Faktor utama yang memengaruhi penggunaan obat tradisional adalah aksesibilitas (80%), pengaruh budaya (60%), dan rekomendasi tenaga kesehatan (40%).

Simpulan: Persepsi pasien geriatri terhadap obat tradisional di Yogyakarta umumnya positif, terutama dipengaruhi oleh faktor budaya dan aksesibilitas. Namun, masih terdapat keraguan terhadap efektivitasnya dalam mengobati penyakit kronis. Diperlukan edukasi lebih lanjut mengenai penggunaan obat tradisional yang aman dan berbasis bukti ilmiah untuk meningkatkan pemahaman pasien geriatri.

Kata kunci: obat tradisional, pasien geriatri, persepsi, Yogyakarta

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah, termasuk dalam hal keanekaragaman hayati yang digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Obat tradisional telah lama menjadi bagian integral dari budaya dan kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk dalam kelompok pasien geriatri. Populasi geriatri, yang umumnya mengalami berbagai penyakit degeneratif dan kronis, sering kali menggunakan obat tradisional sebagai pelengkap atau alternatif dari terapi medis konvensional (Kemenkes RI, 2020).

Dalam konteks ini, Yogyakarta, sebagai salah satu daerah dengan budaya yang kental, memiliki tradisi penggunaan obat tradisional yang masih bertahan hingga saat ini. Persepsi pasien terhadap obat tradisional dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, pengalaman pribadi, dan pengaruh budaya (Putri *et al.*, 2021). Namun, masih minim penelitian yang secara khusus mengeksplorasi persepsi pasien geriatri terhadap penggunaan obat tradisional di Yogyakarta, terutama dalam kaitannya dengan keamanan, efikasi, dan penerimaan sosial.

Pasien geriatri menghadapi tantangan unik dalam manajemen kesehatan mereka, termasuk risiko polifarmasi dan interaksi obat, baik antar obat modern maupun dengan obat tradisional. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penggunaan obat tradisional semakin meningkat di kalangan masyarakat global, termasuk kelompok usia lanjut, karena dianggap lebih alami, aman, dan terjangkau (WHO, 2019). Di Indonesia, Kementerian Kesehatan juga telah mendorong penggunaan obat tradisional melalui program saintifikasi jamu sebagai upaya integrasi ke dalam sistem kesehatan nasional (Kemenkes RI, 2020).

Meskipun penggunaan obat tradisional semakin populer, terdapat kekhawatiran terkait kurangnya bukti ilmiah yang kuat tentang keamanan dan efikasinya, terutama pada populasi geriatri yang rentan (Susanti *et al.*, 2022). Selain itu, persepsi pasien terhadap obat tradisional berperan penting dalam menentukan pola penggunaan dan tingkat kepatuhan terapi mereka (Widodo *et al.*, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi pasien geriatri di Yogyakarta terhadap obat tradisional dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi persepsi pasien geriatri terhadap obat tradisional di Yogyakarta pada satu titik waktu.

Populasinya yaitu Pasien geriatri (usia ≥ 60 tahun) yang berdomisili di wilayah Yogyakarta dan menggunakan atau memiliki pengalaman dengan obat tradisional. Penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu: pasien geriatri yang dapat

berkomunikasi dengan baik, bersedia memberikan *informed consent* dan pernah menggunakan obat tradisional dalam 6 bulan terakhir. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu pasien dengan gangguan kognitif atau psikiatrik yang memengaruhi kemampuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus *Slovin*, dengan tingkat kesalahan 5%, menghasilkan jumlah 120 responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah divalidasi. Kuesioner mencakup tiga bagian utama yaitu 1) karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status kesehatan, 2) Persepsi terhadap obat tradisional mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan kepercayaan terhadap efikasi dan keamanan obat tradisional dan 3) Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan obat tradisional seperti aksesibilitas, pengaruh budaya, dan rekomendasi dari keluarga atau tenaga kesehatan.

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner. Wawancara dilakukan oleh enumerator yang telah mendapatkan pelatihan untuk memastikan kualitas data. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2023 di beberapa fasilitas kesehatan primer dan komunitas lansia di Yogyakarta. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan perangkat lunak statistik dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada $p\text{-value} < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 120 pasien geriatri berpartisipasi dalam penelitian ini. Karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	60-69 tahun	84	70
2	70-79 tahun	30	25
3	≥ 80 tahun	6	5

Total	120	100
-------	-----	-----

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	42	35
2.	Perempuan	78	65
	Total	120	100

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Pendidikan Dasar	48	40
2.	Pendidikan Menengah	42	35
3.	Pendidikan Tinggi	30	25
	Total	120	100

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kesehatan

No	Status Kesehatan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Hipertensi	54	45
2.	Diabetes Melitus	36	30
3.	Osteoartritis	30	25
	Total	120	100

Hasil persepsi terhadap obat tradisional yaitu 1) pengetahuan sebanyak 85 % responden mengaku mengetahui tentang obat tradisional, terutama melalui keluarga (60 %) dan media (30 %), 2) sikap sebanyak 75 % responden memiliki sikap positif terhadap obat tradisional, dengan alasan utama "alami" (70 %) dan "lebih aman" (50 %) dan 3) kepercayaan sebanyak 65 % responden percaya bahwa obat tradisional efektif untuk mengatasi penyakit ringan seperti nyeri sendi dan flu. Namun, hanya 30 % yang percaya bahwa obat tradisional dapat digunakan untuk penyakit kronis.

Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang obat tradisional, yang umumnya diperoleh dari keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa budaya lokal masih memengaruhi pola pikir dan keputusan kesehatan pasien geriatri, seperti yang diungkapkan oleh Widodo *et al.* (2020). Sikap positif terhadap obat tradisional dapat dipengaruhi oleh keyakinan bahwa bahan alami lebih aman dibandingkan obat kimia. Namun, persepsi ini perlu diperhatikan, mengingat beberapa obat tradisional dapat menyebabkan efek samping atau interaksi dengan obat modern jika tidak digunakan dengan tepat (Susanti *et al.*, 2022).

Responden cenderung percaya bahwa obat tradisional efektif untuk penyakit ringan, tetapi kurang percaya pada efikasinya untuk penyakit kronis. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan persepsi yang mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi atau penelitian ilmiah tentang efikasi obat tradisional pada penyakit kronis, sebagaimana diungkapkan oleh Putri *et al.*, 2021.

Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan obat tradisional yaitu aksesibilitas sebanyak 80% responden menganggap obat tradisional mudah diakses, baik melalui pasar tradisional maupun toko *online*, pengaruh budaya sebanyak 60 % responden menyatakan bahwa penggunaan obat tradisional didorong oleh tradisi keluarga dan rekomendasi sebanyak 40 % responden menggunakan obat tradisional atas rekomendasi tenaga kesehatan.

Kemudahan akses dan pengaruh budaya menjadi faktor utama dalam penggunaan obat tradisional. Tradisi keluarga yang kuat di Yogyakarta memainkan peran penting dalam melestarikan penggunaan obat tradisional. Hal ini relevan dengan temuan Kemenkes RI (2020) yang mencatat bahwa obat tradisional sering kali digunakan dalam

keluarga sebagai terapi pertama sebelum berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.

Menariknya, sebanyak 40% responden melaporkan bahwa penggunaan obat tradisional didukung oleh rekomendasi tenaga kesehatan. Ini menunjukkan adanya integrasi yang mulai berkembang antara pengobatan tradisional dan modern, terutama melalui program saintifikasi jamu yang digagas oleh Kementerian Kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pasien geriatri terhadap obat tradisional di Yogyakarta cenderung positif. Hal ini sejalan dengan laporan WHO (2019) yang menyatakan bahwa populasi lanjut usia sering menggunakan obat tradisional karena dianggap lebih alami dan minim efek samping.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien geriatri di Yogyakarta memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap obat tradisional, dengan alasan utama kemudahan akses, keyakinan akan bahan alami, serta pengaruh budaya lokal. Sebagian besar responden percaya bahwa obat tradisional efektif untuk penyakit ringan, meskipun masih terdapat keraguan terhadap penggunaannya pada penyakit kronis.

Faktor utama yang memengaruhi persepsi dan penggunaan obat tradisional adalah aksesibilitas, tradisi keluarga, dan rekomendasi tenaga kesehatan. Temuan ini menunjukkan pentingnya edukasi berkelanjutan tentang penggunaan obat tradisional yang aman dan berbasis bukti, khususnya untuk pasien geriatri dengan kondisi kesehatan kompleks.

Penelitian ini juga menyoroti perlunya integrasi antara pengobatan tradisional dan modern untuk meningkatkan keamanan dan efektivitas terapi, serta mendorong program kesehatan berbasis kearifan lokal di Yogyakarta.

5. REFERENSI

Ardiansyah, B., & Lestari, E. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan obat herbal oleh masyarakat lansia di

Indonesia. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 13(2), 75-85.

Dewi, R. S. (2019). Persepsi masyarakat mengenai obat tradisional di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(2), 75-79.

Handayani, N. A., & Yuwono, S. (2022). Keamanan dan efikasi obat tradisional dalam pandangan lansia: Sebuah survei di Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesehatan Indonesia*, 12(1), 33-42.

Hartini, S., & Saputra, I. (2021). Persepsi lansia terhadap jamu tradisional di Yogyakarta: Studi kasus. *Jurnal Ilmu Kesehatan Tradisional Indonesia*, 15(3), 111-119.

Hartono, B., & Wahyuningrum, R. (2020). Efikasi obat herbal dalam penanganan penyakit kronis: Sebuah meta-analisis. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 12(3), 150-160.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Khasanah, N., & Prasetyo, A. (2021). Efektivitas penggunaan obat herbal pada lansia dengan hipertensi di Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran Herbal Indonesia*, 9(1), 55-62.

Kurniasih, R., & Pramesti, S. (2022). Penggunaan obat tradisional di masyarakat Yogyakarta: Studi kualitatif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 14(1), 87-96.

Mulyani, E., & Setiawan, A. (2020). Faktor sosial budaya dalam pemilihan obat tradisional oleh pasien geriatri di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 145-153.

Nugroho, D. A., & Setiawan, T. (2021). Studi persepsi lansia terhadap penggunaan obat tradisional di Indonesia: Fokus pada wilayah pedesaan. *Indonesian Journal of Public Health*, 16(4), 200-210.

Pratama, H., & Lestari, P. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi penggunaan obat herbal pada lansia.

- Jurnal Farmakologi dan Terapi Indonesia, 14(2), 95-104.
- Putri, A. D., Rahayu, S., & Santoso, B. (2021). Persepsi masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Kesehatan Tradisional Indonesia*, 14(2), 123-130.
- Rahmawati, L., & Hidayat, N. (2019). Faktor ekonomi dalam pemilihan obat herbal pada lansia di Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(3), 78-85.
- Saputri, D., & Nugroho, T. (2022). Persepsi masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di perkotaan dan pedesaan: Studi komparatif. *Jurnal Kesehatan dan Herbal*, 15(1), 55-65.
- Setiawan, B., & Anggraini, P. (2020). Hubungan antara kepercayaan terhadap pengobatan tradisional dengan kepatuhan pengobatan medis pada lansia. *Jurnal Psikologi Kesehatan Indonesia*, 9(4), 210-220.
- Siregar, R., & Wahyudi, A. (2021). Analisis preferensi penggunaan obat herbal di kalangan pasien geriatri. *Jurnal Herbal dan Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 102-113.
- Susanti, R., Nugraheni, A., & Prasetyo, H. (2022). Penggunaan obat tradisional di kalangan lansia: Implikasi terhadap interaksi obat. *Jurnal Geriatri Indonesia*, 10(1), 45-52.
- Widodo, A., Handayani, D., & Wahyuni, S. (2020). Faktor budaya dalam penggunaan obat tradisional: Studi pada lansia di pedesaan. *Jurnal Sosial dan Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 245-252.
- Wulandari, I., & Syafrina, R. (2019). Studi pola konsumsi obat tradisional pada pasien geriatri di Puskesmas Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 11(2), 95-102.
- World Health Organization (WHO). (2019). WHO Global Report on Traditional and Complementary Medicine 2019. Geneva: WHO Press. Retrieved from <https://www.who.int/publications/global-report-traditional-medicine>